

Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Recount Melalui Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Secang Kabupaten Magelang Tahun 2021/2022

Titisari

SMP Negeri 1 Secang Kabupaten Magelang
Email: titisariworo@gmail.com

Abstract: Penelitian ini bertujuan meningkatkan ketrampilan menulis Teks Recount pada siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Secang tahun pelajaran 2021/2022 melalui model pembelajaran Problem Based Learning. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Subyek penelitiannya adalah siswa kelas VII A yang berjumlah 32 orang, terdiri dari 17 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Sumber data penelitian diperoleh dari data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa Lembar Observasi Guru dan Lembar Observasi Siswa. Sedangkan data kuantitatif berupa nilai ketrampilan menulis Teks Recount. Peningkatan ketrampilan siswa dalam menulis Teks Recount dengan model Problem Based Learning adalah sebagai berikut : (1) nilai Perolehan rerata pada kondisi Pra Siklus adalah 58,13 dengan persentase ketuntasan belajar 25% ,dan ketuntasan klasikal belum tercapai; (2) Perolehan nilai rerata pada siklus 1 adalah 63,13 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 34,37 % dan ketuntasan klasikal belum tercapai ; (3) Perolehan nilai rerata pada Siklus II adalah 77,96 dengan persentase ketuntasan 84,37 % dan ketuntasan klasikal tercapai. Data tersebut menunjukkan bahwa peningkatan ketrampilan siswa dalam menulis Teks Recount pada siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Secang setelah dilaksanakan model pembelajaran Problem Based Learning $77,96 - 58,13 = 19,83$ Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan ketrampilan siswa dalam menulis Teks Recount.

Keywords: Problem Based Learning, keterampilan menulis, Teks Recount

PENDAHULUAN

Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam suatu proses pembelajaran peserta didik akan dibantu oleh pendidik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, pembentukan sikap dan kepercayaan diri (Novela, V. dkk, 2020). Pencapaian hasil belajar yang tinggi bukanlah suatu hal yang mudah, karena keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal (Supiadi & Julung, 2016). Diantara masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan para guru di sekolah (Nuningsih, 2022),

Bahasa Inggris merupakan bahasa yang ditasbihkan sebagai jembatan komunikasi masyarakat secara global. Oleh karena itu, keterampilan berbahasa

Inggris sangat dibutuhkan oleh siswa di masa mendatang. Berdasarkan kepentingannya yang bersifat urgen, pemerintah pun memasukkan Bahasa Inggris menjadi mata pelajaran wajib yang perlu dipelajari siswa pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Materi yang diberikan pada siswa pada jenjang tersebut adalah Teks Recount. Teks tersebut membekali siswa keterampilan untuk menceritakan pengalaman lalu. Pengetahuan tersebut mendukung perbendaharaan struktur bahasa asing bagi mereka karena sistem bahasa bahasa Inggris memiliki perbedaan dengan bahasa Indonesia.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa selama ini pencapaian hasil belajar Bahasa Inggris materi *Teks Recount* masih belum optimal. Hal ini ini didasarkan pada data empirik yang sudah diperoleh oleh peneliti. Pada tahun 2021/2022, dari 32 siswa yang tuntas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada materi Teks Recount hanya 25%, 75 % siswa yang lain tidak tuntas KKM. Hasil belajar tersebut menguatkan bahwa perbaikan pada hasil belajar Teks Recount mata pelajaran Bahasa Inggris harus segera dilakukan. Apabila tidak dilakukan, akan berdampak negatif pada pencapaian hasil belajar Bahasa Inggris secara umum.

Berdasar permasalahan di atas, maka untuk memperbaiki kualitas hasil belajar Bahasa Inggris terutama materi Teks Recount, guru akan melakukan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dipilihnya model *Problem Based Learning* dikarenakan adanya beberapa pertimbangan antara lain: (1) adanya pengajuan pertanyaan atau masalah, (2) berfokus pada keterkaitan antardisiplin, (3) penyelidikan autentik, (4) menghasilkan produk atau karya dan mempresentasikannya, dan (5) kerja sama. Asumsi ini diperkuat oleh Sanjaya (2007) yang menyebutkan keuntungan *Problem Based Learning* yakni: (1) meningkatkan kemampuan berpikir kritis, (2) menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, (3) memotivasi internal dalam belajar, (4) mengembangkan hubungan interpersonal dalam kerja kelompok, dan (5) meningkatkan aktifitas belajar siswa. Model PBL dimulai oleh adanya masalah yang dalam hal ini dapat dimunculkan oleh siswa ataupun guru, kemudian siswa memperdalam pengetahuannya tentang apa yang mereka telah ketahui dan apa yang mereka perlu ketahui untuk memecahkan masalah tersebut. Siswa dapat memilih masalah yang dianggap menarik untuk dapat dipecahkan (Nasir dkk, 2023). *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang dipicu oleh permasalahan, yang mendorong siswa untuk belajar dan bekerja kooperatif dalam kelompok untuk mendapatkan solusi, berpikir kritis dan analitis, mampu menetapkan serta menggunakan sumber daya pembelajaran yang sesuai (Syahrul, 2022).

Berdasarkan jabaran yang disampaikan, maka guru akan melaksanakan kegiatan ilmiah berupa penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis *Teks Recount* melalui Model *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri I Secang Kabupaten Magelang”. Hal ini merupakan upaya konkrit guru dalam membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar pada tataran ideal dan optimal.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Menurut Kunandar (2008), penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki mutu proses pembelajaran didalam kelas. Tujuan penelitian tindakan kelas adalah memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Adapun Desain dalam penelitian ini mengacu pada teori Kemmis & Mc Taggart (1992), dengan prosedur perencanaan, tindakan dan observasi, refleksi.

Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai berikut: (1) guru meminta siswa membentuk kelompok yang terdiri dari empat siswa berdasar tempat duduk depan belakang, (2) guru membagikan contoh teks *Personal Recount* yang berbeda pada tiap kelompok dan meminta siswa dalam kelompok tersebut untuk menggarisbawahi kata kerja yang beraturan atau tidak beraturan serta mencari arti kosa kata tersebut dari kamus, (3) guru memantau cara kerja tiap kelompok dan meminta siswa mengidentifikasi tujuan teks, struktur teks dan tata bahasa yang terdapat dalam teks tersebut, (4) guru meminta tiap kelompok menuliskan teks *Personal Recount* sangat sederhana sesuai struktur teksnya, (5) guru meminta tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil tulisan Teks *Recount* kedepan kelas.

Penelitian ini dilakukan peneliti di SMP Negeri I Secang Kabupaten Magelang pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022 pada bulan Februari hingga April 2022. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIIIA SMP Negeri I Secang Tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 32 siswa. Dengan kriteria keberhasilan penelitian ini adalah: 1) Proses pelaksanaan tindakan dari sedang menuju tinggi, 2) Tingkat ketuntasan KKM mencapai 84,37% dari jumlah siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Pra siklus

Pada kondisi Prasiklus, dari 32 siswa yang menjadi subjek penelitian, hanya ada 8 siswa yang tuntas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sisanya, sejumlah 24 siswa mendapatkan nilai tidak tuntas. Persentase jumlah siswa yang tuntas adalah 25%. Sedangkan persentase jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 75%. Secara klasikal, siswa dinyatakan belum tuntas, karena ketuntasan klasikal tercapai apabila persentase siswa yang tuntas lebih besar atau sama dengan 75%. Secara keseluruhan, rerata hasil pencapaian nilai pada Pra Siklus adalah 58,13. Dari perumusan KKM yang ditentukan berdasarkan intake, kompleksitas dan daya dukung, KKM untuk keterampilan menulis Teks Recount adalah 75. Jadi, perolehan nilai ini masih belum mencapai KKM. Data tersebut memperkuat asumsi bahwa solusi alternatif guru dengan cara melakssiswaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis pada Teks Recount adalah hal yang tepat dan harus segera dilakssiswaan.

Analisis data hasil belajar pra siklus ini dijadikan sebagai sampel penelitian. Penelitian dilaksanakan selama 2 siklus dengan 2 kali pertemuan setiap siklusnya. Pada setiap pertemuan, guru menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis Teks Recount.

Hasil Siklus I

a. Proses Pelaksanaan Tindakan

Dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, peneliti gunakan dengan maksud untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis Teks Recount. Siklus 1 dilasanakan dalam 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama model pembelajaran ini dilaksanakan dalam 5 tahapan sesuai dengan sintaks *Problem Based Learning*.

Pada tahap pertama, guru meminta siswa membuat kelompok yang terdiri dari empat siswa berdasar tempat duduk depan belakang. Mereka membentuk kelompok dengan sedikit ramai. Siswa menarik kursi untuk membentuk kelompok sesuai arahan. Tahapan kedua, guru membagikan contoh teks Personal Recount yang berbeda pada tiap kelompok dan meminta siswa pada tiap kelompok tersebut untuk menggaris bawahi kata kerja beraturan atau tidak beraturan serta mencari arti dari kosa kata tersebut dari kamus. Tahapan ketiga guru memantau cara kerja tiap kelompok dengan berjalan menuju kelompok satu ke kelompok berikutnya meminta siswa pada tiap kelompok mengidentifikasi, tujuan teks, struktur teks dan tata Bahasa yang terdapat pada teks yang mereka hadapi, guru juga membagikan latihan soal

berupa kata kerja rumpang, siswa diminta mengerjakan dengan memperhatikan penggunaan kata kerja *past tense*.

Pada tahapan keempat, guru meminta tiap kelompok menuliskan Teks Recount yang sangat sederhana sesuai dengan urutan stuktur teks pada selembaar kertas. Tahapan kelima, guru meminta tiap kelompok mempresentasikan hasil teks yang mereka tulis dari tempat duduk. Guru memberi kesempatan pada kelompok lain mengomentari hasil dari masing-masing kelompok serta mengecek struktur teks dan unsur kebahasaan teks secara bersama-sama.

Pada pertemuan 1 Siklus I ini, guru berupaya mempersiapkan perlengkapan yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Selain itu, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru selalu mengacu pada tindakan yang telah direncanakan. Adapun perolehan skor dalam proses pelaksanaan tindakan pertemuan 1 siklus 1 masuk dalam kategori tinggi, dengan skor 45. Kategori perolehan skor pada pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut : (1) Tinggi = > 13 - 16; (2) Sedang = > 10 - 13; (3) Kurang = > 7 - 10; dan (4) Rendah = 4 - 7.

Pada pertemuan ke 2 Siklus 1, guru melaksanakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan 5 tahapan secara ideal sesuai dengan sintaknya. Kegiatan pada tahapan pertama yakni guru meminta siswa membuat kelompok yang terdiri dari empat siswa berdasar tempat duduk yang dimulai dari dekat pintu berhitung ke kanan empat-empat, tetapi ada beberapa siswa yang merasa keberatan dikarenakan merasa kurang nyaman bila dalam kelompoknya ada teman yang menurut mereka kurang serius dalam mengerjakan latihan.

Tahapan kedua, guru membagikan contoh teks Personal Recount yang berbeda pada tiap kelompok dan meminta siswa pada tiap kelompok tersebut menggaris bawahi kata kerja beraturan atau tidak beraturan serta mencari arti dari kosa kata tersebut dari kamus. Tahapan ketiga guru memantau cara kerja tiap kelompok dengan berjalan menuju kelompok satu ke kelompok berikutnya meminta siswa pada tiap kelompok mengidentifikasi, tujuan teks, struktur teks dan tata bahasa yang terdapat pada teks yang mereka hadapi dan terlihat kerja siswa sudah mulai terarah. Pada tahapan keempat guru membagikan soal dan siswa di tiap kelompok diminta menjodohkan dengan kata kerja (*past tense*) yang tepat. Adapun pada tahapan kelima guru meminta pada tiap kelompok menuliskan Teks Recount dengan minimal 50 hingga 60 kata dan menyesuaikan urutan struktur teks pada selembaar kertas. Guru meminta tiap kelompok mempresentasikan hasil teks yang mereka tulis ke depan kelas dan memberi kesempatan pada kelompok lain mengomentari hasil dari masing-

masing kelompok serta mengecek struktur teks dan kebahasaan secara bersama-sama.

Pada pertemuan 2 Siklus 1 ini, persiapan guru dalam pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* lebih baik dari pertemuan sebelumnya sehingga perolehan skor pada pelaksanaan tindakan termasuk tinggi yaitu 45. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran dan berjalan dengan cukup optimal serta sesuai dengan sintaks. Namun demikian, pada Siklus 1 ini, ada beberapa hal yang memerlukan perbaikan, di antaranya adalah: (1) sebagian siswa merasa belum puas dengan pembentukan kelompok karena mereka menganggap proses pembentukan kelompok yang hanya berdasarkan posisi tempat duduk adalah kurang adil dan tidak sesuai dengan keinginan mereka, mereka merasa kurang nyaman dengan kelompok mereka, (2) untuk menyelesaikan penulisan Teks Recount, kadang diperlukan waktu yang lama karena belum ada batasan waktu untuk masing-masing kelompok dalam menyelesaikan penulisan Teks Recount, (3) belum semua siswa aktif dalam menuliskan cerita Teks Recount dikarenakan keterbatasan penguasaan kosa kata, (4) siswa berpikiran jika dalam satu kelompoknya sudah ada teman yang mempunyai ide atau gagasan dalam menulis cerita dengan baik, maka yang lain santai menunggu hasil kerja teman satu kelompoknya.

Untuk mengatasi hal tersebut di atas, maka akan dilakukan perbaikan sebagai berikut: (1) agar lebih adil, kelompok akan dibentuk dengan pilihan dari masing-masing siswa, ini sesuai dengan usulan sebagian besar siswa, (2) penulisan teks tidak jenuh, disepakati waktu untuk menyelesaikan 40 menit, (3) semua siswa benar-benar memberikan ide dan gagasannya dalam penulisan Teks Recount.

b. Keterampilan Menulis Teks Recount

Tingkat keterampilan menulis Teks Recount pada Siklus I KKM yang ditetapkan oleh guru adalah 75 dan dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1. Keterampilan Menulis *Teks Recount* pada Siklus I

Nilai Tertinggi	85
Nilai terendah	45
Rerata	63.13
Jumlah Siswa Tuntas KKM	11
Junmlah siswa Tidak Tuntas KKM	21

Berdasarkan tabel di atas, dari 32 siswa yang menjadi subjek penelitian belum ada peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM dan dinyatakan tuntas apabila dibandingkan dengan perolehan nilai pada Prasiklus. Pada

Siklus 1 ini, jumlah siswa yang mencapai KKM ada 11 siswa. Sisanya, sejumlah 21 siswa mendapatkan nilai tidak tuntas. Persentase jumlah siswa yang tuntas adalah 34,37% (11 siswa). Angka ini menunjukkan peningkatan sebesar 9,37%. Sejumlah 11 siswa yang tuntas tersebut diberikan pengayaan dan dimotivasi untuk menjadi tutor sebaya. Sedangkan persentase jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 65,62% (21 siswa). Sebanyak 21 siswa yang tidak tuntas diberikan penjelasan ulang, diberikan tugas remidi dan belajar bersama tutor sebaya. Secara klasikal, siswa dinyatakan belum tuntas, karena ketuntasan klasikal tercapai apabila persentase siswa yang tuntas lebih besar atau sama dengan 75%. Secara keseluruhan, rerata hasil pencapaian nilai pada Siklus 1 adalah 63,13. Dari perumusan KKM yang ditentukan berdasarkan intake, kompleksitas dan daya dukung, KKM untuk keterampilan menulis dalam bentuk *Teks Recount* adalah 75. Jadi, perolehan nilai rerata ini belum mencapai KKM. Perolehan nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah 45.

c. Perubahan Perilaku Siswa

Dalam pelaksanaan tindakan di Siklus 1 ini perubahan perilaku siswa masih pada tingkat sedang jika dilihat dari disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan keaktifannya

Hasil Siklus II

a. Proses Pelaksanaan Tindakan

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis Teks Recount pada Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu pertemuan 3 dan 4. Model pembelajaran ini secara ideal dilaksanakan dalam 5 tahapan sesuai dengan langkah-langkah bakunya.

Pada Tahapan pertama guru meminta siswa membuat kelompok yang terdiri dari empat siswa dengan tiap kelompoknya merupakan hasil hitungan genap dan ganjil. Tahapan kedua guru membagikan contoh teks Personal Recount yang berbeda dengan yang terdahulu pada tiap kelompok dan meminta siswa pada tiap kelompok tersebut menggaris bawahi kata kerja beraturan atau tidak beraturan serta mencari arti dari kosa kata tersebut dari kamus. Pada tahapan ketiga guru memantau cara kerja tiap kelompok dengan berjalan menuju kelompok satu ke kelompok berikutnya meminta siswa pada tiap kelompok mengingat kembali dalam mengidentifikasi, tujuan teks, struktur teks, dan tata bahasa yang terdapat pada teks yang mereka hadapi dan terlihat kerja siswa sudah lebih terarah. Tahapan keempat guru membagikan soal dan siswa di tiap kelompok diminta menjawab soal dengan

cara menyusun kata acak menjadi kalimat yang benar. Guru juga meminta pada tiap kelompok menuliskan *Teks Recount* sederhana dengan urutan struktur teks dan menambahkan rangkaian peristiwanya pada selembar kertas. Pada tahapan kelima guru meminta pada tiap kelompok menuliskan *Teks Recount* sederhana dengan urutan struktur teks dan menambahkan rangkaian peristiwanya pada selembar kertas dan memberi kesempatan pada kelompok lain mengomentari hasil dari kelompok serta mengecek struktur teks serta kebahasaan secara bersama-sama.

Secara keseluruhan, perolehan skor dalam proses pelaksanaan tindakan pertemuan ke tiga siklusII ini termasuk dalam kategori tinggi dengan total skor 46. Sedangkan pada pertemuan keempat, model pembelajaran *Problem Based Learning* dilakssiswaan secara berurutan dalam 5 tahapan sesuai dengan sintak.

Tahapan pertama guru meminta siswa membuat kelompok yang terdiri dari empat siswa dengan diundi sehingga merasa adil. Tahapan kedua guru membagikan contoh *Teks Personal Recount* yang berbeda pada tiap kelompok dan meminta siswa pada tiap kelompok tersebut menggarisbawahi kata kerja beraturan atau tidak beraturan serta mencari arti dari kosa kata tersebut dari kamus. Pada tahapan ketiga guru memantau cara kerja tiap kelompok dengan berjalan menuju kelompok satu ke kelompok berikutnya meminta siswa pada tiap kelompok mengingat kembali dalam mengidentifikasi, tujuan teks, struktur teks dan tata bahasa yang terdapat pada teks yang mereka hadapi dan terlihat kerja siswa sudah lebih terarah. Tahapan keempat guru membagikan soal dan siswa di tiap kelompok diminta menjawab soal dengan cara menyusun kalimat acak menjadi paragraf yang padu. Guru juga meminta pada tiap kelompok menuliskan *Teks Recount* sederhana dengan urutan struktur teks dan menambahkan rangkaian peristiwanya pada selembar kertas plano.

Pada tahapan kelima guru memberi kesempatan pada kelompok lain untuk mengomentari hasil dari masing-masing kelompok dan mengecek struktur teks serta kebahasaan secara bersama-sama.

b. Keterampilan Menulis Teks Recount Siklus II

Tingkat keterampilan siswa menulis *Teks Recount* pada Siklus II dengan KKM yang ditetapkan oleh guru sebesar 75, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Keterampilan Menulis *Teks Recount* pada Siklus II

Nilai Tertinggi	95
Nilai Terendah	60
Rerata	77,96
Jumlah Siswa Tuntas KKM	27
Jumlah Siswa Tidak Tuntas KKM	5

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 32 siswa yang menjadi subjek penelitian, ada peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM dan dinyatakan tuntas apabila dibandingkan dengan perolehan nilai pada Siklus 1. Pada Siklus II ini, jumlah siswa yang perolehan nilainya mencapai KKM ada 27 siswa yang kemudian diberikan pengayaan dan stimulus untuk menjadi tutor sebaya. Sisanya, sejumlah 5 siswa mendapatkan nilai tidak tuntas. Sebagai tindak lanjutnya, 5 siswa yang tidak tuntas tersebut diberikan penjelasan ulang, diberikan tugas remidi dan diarahkan untuk belajar bersama tutor sebaya. Persentase jumlah siswa yang tuntas adalah 84,37%. Angka ini menunjukkan peningkatan sebesar 13%. Sedangkan persentase jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 15,64%. Secara klasikal, siswa dinyatakan tuntas, karena ketuntasan klasikal tercapai apabila persentase siswa yang tuntas lebih besar atau sama dengan 75%. Secara keseluruhan, rerata nilai pada Siklus II adalah 77,96. KKM untuk keterampilan menulis *Teks Recount* adalah 75. Jadi, perolehan nilai rerata ini sudah mencapai KKM. Peningkatan nilai pada Siklus II ini, disertai perubahan perilaku pada siswa. Hal ini ditandai dengan meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama dan keaktifan siswa.

c. Perubahan Perilaku Siswa

Dalam pelaksanaan tindakan Siklus II, perubahan perilaku yang menyertai peningkatan keterampilan menulis *Teks Recount* dengan model *Problem Based Learning* menjadi sangat disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan keaktifan.

Pembahasan Antarsiklus

Hasil dari pembelajaran model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis *Teks Recount* disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Aspek	Siklus I	Siklus II
Proses (Tindakan)	• Guru memilih dan menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based learning</i> sesuai dengan sintaks. • Pembentukan kelompok didasarkan pada posisi tempat duduk yang hanya mengambil depan belakang. • Belum bisa menepati batasan waktu yang disepakati. • Belum semua siswa aktif dalam menulis <i>Teks Recount</i>. • Saat satu kelompok maju untuk presentasi ke depan kelas kelompok lain belum maksimal memperhatikan.	• Guru memilih model <i>Problem Based learning</i> sesuai dengan sintaks tentunya dengan beberapa perbaikan • Pembentukan kelompok didasarkan pada keinginan siswa dengan catatan mereka bisa bekerja sama. • Batasan waktu untuk menyelesaikan dalam menulis <i>Teks Recount</i>, sudah ditepati sesuai kesepakatan.

Aspek	Siklus I	Siklus II
		• Semua siswa sudah terlihat lebih aktif dalam menulis teks pada setiap putaran. • Saat siswa dalam kelompok sudah terlibat aktif ketika dilaksanakan <i>window shopping</i>.
Hasil (Keterampilan Menulis)	Perolehan nilai rerata 63,13 dengan persentase ketuntasan sebesar 34,37 %, dan dinyatakan belum tuntas secara klasikal	Perolehan nilai rerata 77,96 dengan persentase ketuntasan sebesar 84,37%, dan dinyatakan tuntas secara klasikal
Perubahan Perilaku	Siswa cukup disiplin, tanggung jawab, aktif, mau bekerjasama, mampu berkomunikasi satu dengan yang lain.	Siswa lebih disiplin, tanggung jawab, aktif, mau bekerjasama, mampu berkomunikasi dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis *Teks Recount* pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Secang adalah sebagai berikut: (1) guru membagi kelompok dan menyajikan masalah dengan memberikan Teks Recount dan meminta tiap kelompok mencari kata kerja beraturan atau tidak beraturan serta arti dari kamus, (2) guru meminta siswa untuk mengidentifikasi tujuan teks, struktur teks dan unsur kebahasaan, (3) guru memberikan soal dengan melengkapi kalimat rumpang dengan kata kerja *past tense* pada pertemuan pertama dan kedua kata acak menjadi kalimat acak pada pertemuan ketiga dan kalimat acak menjadi paragraf padu pada pertemuan keempat, (4) guru meminta siswa menuliskan Teks Recount sangat sederhana
2. Peningkatan keterampilan menulis *Teks Recount* pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Secang setelah pelaksanaan model pembelajaran *Teks Recount* adalah sebagai berikut: (1) perolehan nilai rerata pada kondisi Prasiklus adalah 58,13 dengan persentase ketuntasan: 25% siswa tuntas, 75 % siswa tidak tuntas, ketuntasan klasikal belum tercapai, (2) perolehan nilai rerata pada Siklus 1 adalah 63,13 dengan persentase ketuntasan: 34,37 % siswa tuntas, 65,62 % siswa tidak tuntas, ketuntasan klasikal belum tercapai, dan (3) perolehan nilai rerata pada

kondisi Siklus II adalah 77,98 dengan persentase ketuntasan: 84,37 % siswa tuntas, 15,64 % siswa tidak tuntas, ketuntasan klasikal sudah tercapai.

Data tersebut menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis Teks Recount pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Secang setelah dilaksanakan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah 19,85

3. Perubahan perilaku yang menyertai peningkatan keterampilan menulis Teks Recount dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* antara lain adalah siswa menjadi lebih disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan keaktifan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan dalam proses penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemmis, Stephen & R. McTaggart. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press. Third edition.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nasir, M., Fahrudin, F., Haljannah, M., & Nehru, N. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa SMAN 5 Kota Bima. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 289-296.
- Novela, V., Siahaan, S. M., & Murniati, M. (2020). Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap keterampilan proses sains siswa sekolah menengah atas (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).
- Nuningsih, A., Nasir, M., & Olahairullah, O. (2022). Implementasi Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 1(3), 78-84.
- Supiadi & Julung. (2016). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Biologi SMA. *JPS (Jurnal Pendidikan Sains)*, 4(2), 60-64.
- Syahrul, S., Nasir, M., & Nurfathurrahmah, N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Lambitu. *Oryza: Jurnal Pendidikan Biologi*, 11(2), 54-58.